

MENGENAL FLIPPED CLASSROOM & ASYNCHRONOUS LEARNING

Narasumber: *Indra Charismiadi*



INDRA CHARISMIADJI

Pemerhati dan Praktisi Pendidikan

Indra Charismiadi adalah seorang pakar pendidikan Indonesia dengan spesialisasi di pembelajaran abad 21 atau Edukasi 4.0.. Wajah, suara dan pemikiran beliau kerap kali muncul di layar televisi nasional, radio, media cetak maupun media online membahas tentang isu dan kebijakan pendidikan. Kehadirannya selalu dinanti oleh insan pendidikan di seluruh penjuru nusantara terutama untuk sekolah-sekolah yang ingin bertransformasi ke menjadi lembaga pendidikan modern berbasis teknologi digital.



indra.charismiadi



icharis



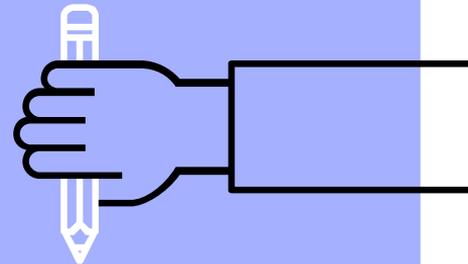
indra.charismiadi@gmail.com



0811-810-439

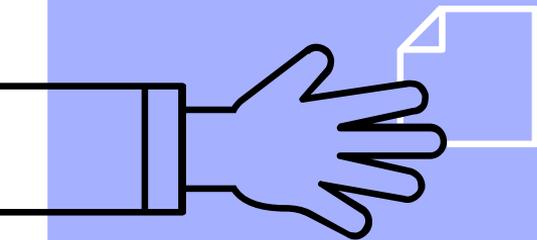


Indra Charismiadi



1.

KONDISI PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI



Semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi, semakin besar dampak negatif yang terjadi pada anak



Ancaman putus sekolah

Anak harus bekerja

- Risiko putus sekolah dikarenakan anak **"terpaksa" bekerja** untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi COVID-19.

Persepsi orang tua

- Banyak orang tua yang tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.



Kendala tumbuh kembang

Kesenjangan capaian belajar

- Perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan **kesenjangan capaian belajar**, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda.

Ketidakefektifan pertumbuhan

- Turunnya kelengkapan dalam PAUD sehingga kehilangan tumbuh kembang yang optimal di usia emas.

Risiko "learning loss"

- Hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan berisiko terhadap pembelajaran jangka panjang, baik **kognitif** maupun **perkembangan karakter**



Tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga

Anak stres

- Minimnya interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan luar ditambah tekanan akibat sulitnya pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan stres pada anak.

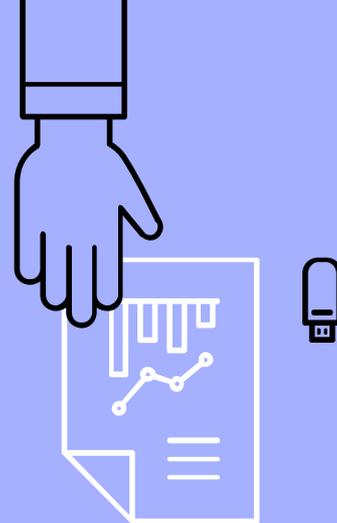
Kekerasan yang tidak terdeteksi

- Tanpa sekolah, banyak anak yang terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi oleh guru.

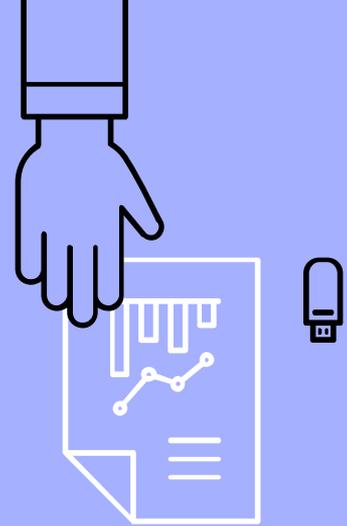
CONTOH JADWAL PELAJARAN

SENIN	SELASA	RABU
07.15-07.45 Matematika (p)	07.15-07.45 Kimia	07.15-07.45 Biologi
07.45-08.15 Matematika (p)	07.45-08.15 Kimia	07.45-08.15 Biologi
08.15-08.45 Sejarah	08.15-08.45 Bhs. Indo	08.15-08.45 Matematika(w)
08.45-09.15 Sejarah	08.45-09.15 Bhs. Indo	08.45-09.15 Matematika(w)
09.15-09.45 Biologi	09.15-09.45 Fisika	09.15-09.45 Bhs. Jerman
09.45-10.15 Biologi	09.45-10.15 Fisika	09.45-10.15 Bhs. Jerman
10.15-10.45 Agama	10.15-10.45 Bhs. Jerman	10.15-10.45 PKN
10.45-11.15 Agama	10.45-11.15 Bhs. Jerman	10.45-11.15 PKN
11.15-11.45 Agama	11.15-11.45 Bhs. Inggris	11.15-11.45 PJOK
	11.45-12.15 Bhs. Inggris	11.45-12.15 PJOK

KAMIS	JUM'AT
07.15-07.45 Fisika	07.15-07.45 Matematika (w)
07.45-08.15 Fisika	07.45-08.15 Matematika (w)
08.15-08.45 Kimia	08.15-08.45 Seni Budaya
08.45-09.15 Kimia	08.45-09.15 Seni Budaya
09.15-09.45 Matematika (p)	09.15-09.45 PJOK
09.45-10.15 Matematika (p)	
10.15-10.45 Bhs. indo	
10.45-11.15 Bhs. Indo	
11.15-11.45 Prakarya	
11.45-12.15 Prakarya	



SYNCHRONOUS LEARNING



**MATA
PELAJARAN**

**KELAS X
KD 3**

**KELAS X
KD 4**

Biologi

3.5 Mengidentifikasi struktur, cara hidup, reproduksi dan peran bakteri, dalam kehidupan

4.5 Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran bakteri dalam kehidupan

Jadwal Tetap

Satu Menu untuk Semua

Bergantung pada Guru

Terbatas

Peserta Didik Pasif

KELAS TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN DARING



Membosankan



Transfer Ilmu,
Pengetahuan, dan
Kompetensi sangat Minim



Kualitas Komunikasi
Bergantung pada Internet

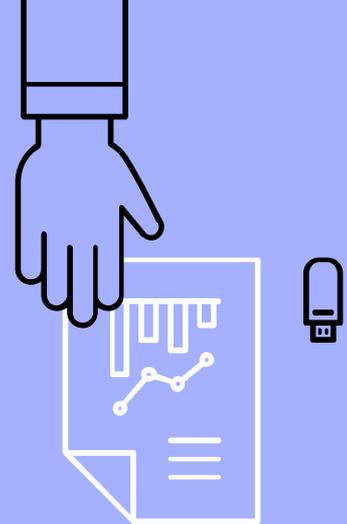
Classroom
Management



Manajemen Kelas yang
Berbeda

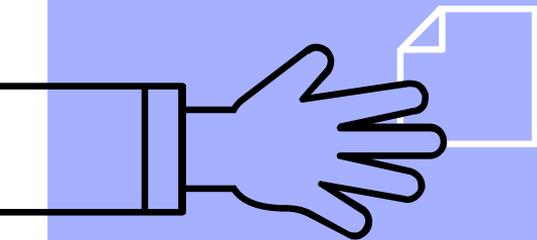
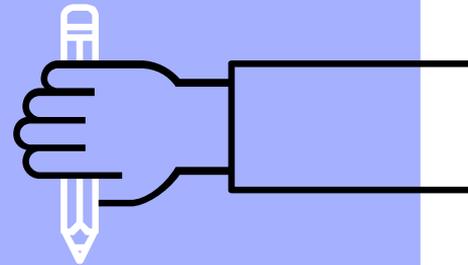

BUILDING
CHARACTER

Pendidikan Karakter yang
Hampir Tidak Mungkin
Berjalan

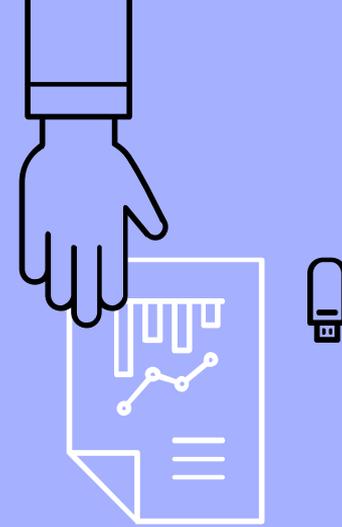


2.

ASYNCHRONOUS LEARNING

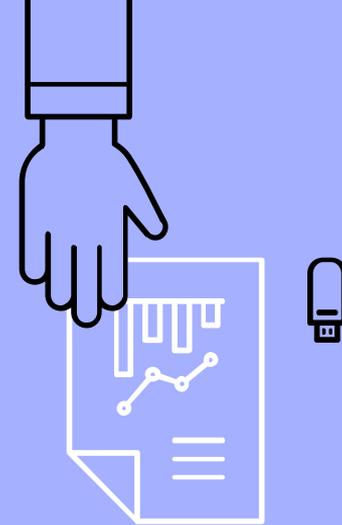


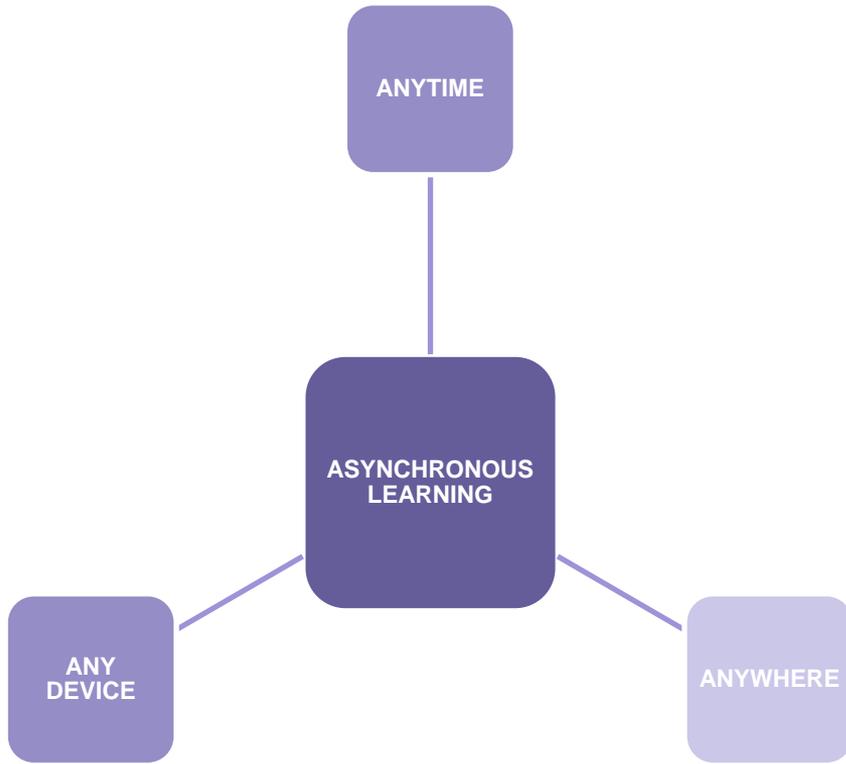
PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KEHIDUPAN



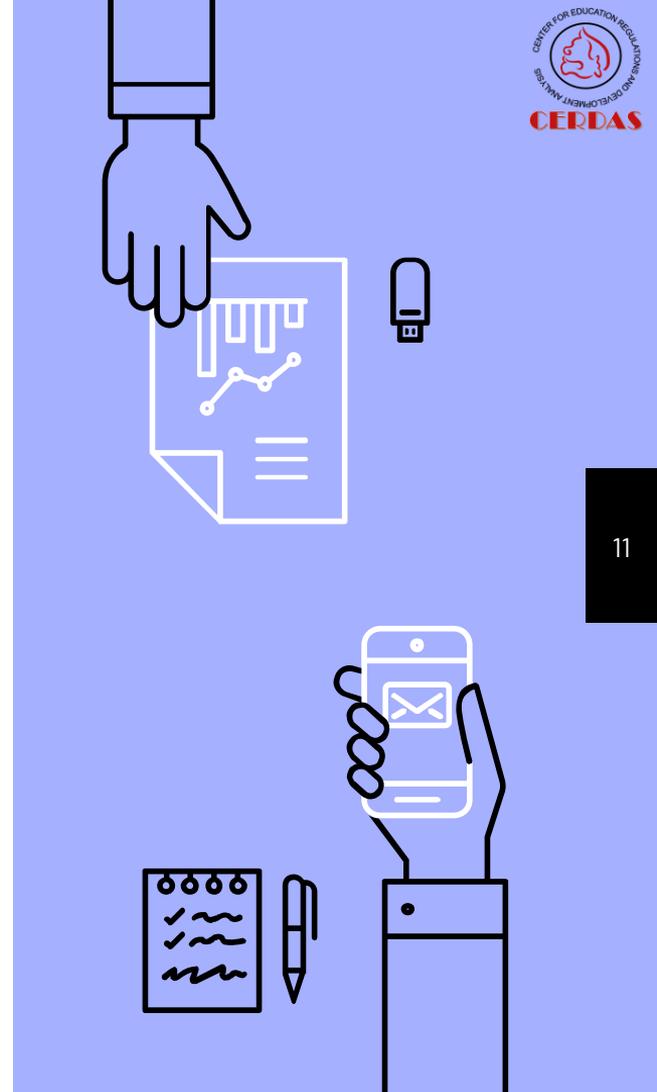
MODEL SAMR

SAMR	KETERANGAN	IMPLEMENTASI
SUBSTITUTE (PENGGANTI)	Teknologi bertindak sebagai pengganti alat langsung, tanpa perubahan fungsional	Menggunakan aplikasi pengolah kata / word processor sebagai pengganti pena dan kertas
AUGMENTATION (AUGMENTASI)	Teknologi bertindak sebagai pengganti alat langsung, dengan peningkatan fungsional	Menggunakan fitur cut / potong dan paste / tempel pada aplikasi pengolah kata
MODIFICATION (MODIFIKASI)	Teknologi memungkinkan untuk mendesain ulang hal-hal yang signifikan	Mengintegrasikan gambar, grafik, audio, dan video dalam dokumen pengolah kata
REDEFINITION (REDEFINISI)	Teknologi memungkinkan terciptanya hal-hal baru yang sebelumnya tidak terbayangkan	Membuat situs web, poster, brosur, kalender dengan kualitas profesional menggunakan aplikasi pengolah kata

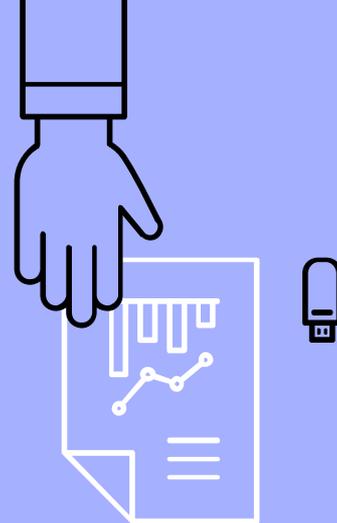
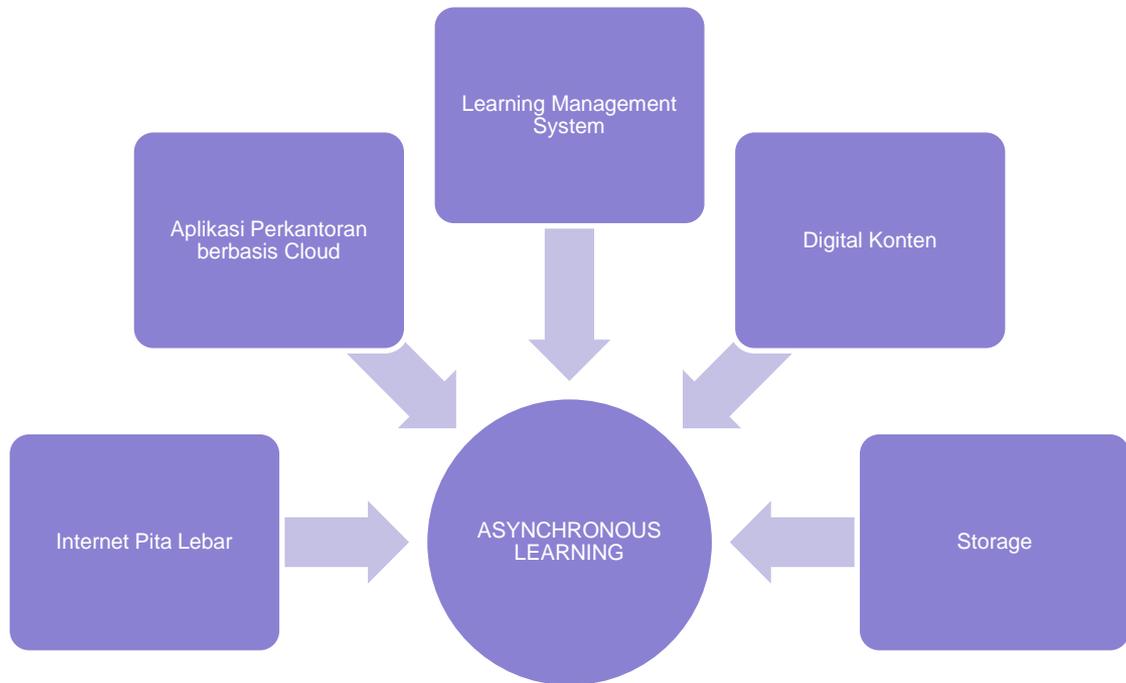


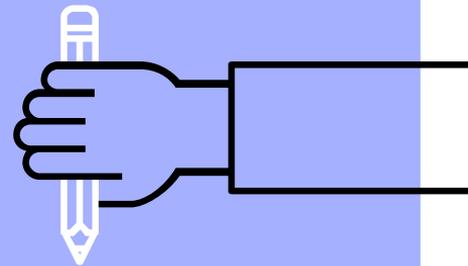


MATA PELAJARAN	KELAS X KD 3	KELAS X KD 4
Biologi	3.5 Mengidentifikasi struktur, cara hidup, reproduksi dan peran bakteri, dalam kehidupan	4.5 Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran bakteri dalam kehidupan



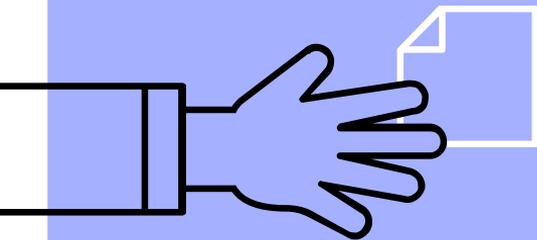
ASYNCHRONOUS LEARNING YANG EFEKTIF





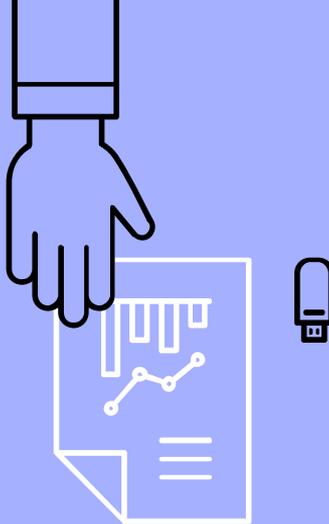
3.

FLIPPED CLASSROOM



STANDAR PROSES PENDIDIKAN

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.



**PERMENDIKBUD
NO. 22 TAHUN 2016**

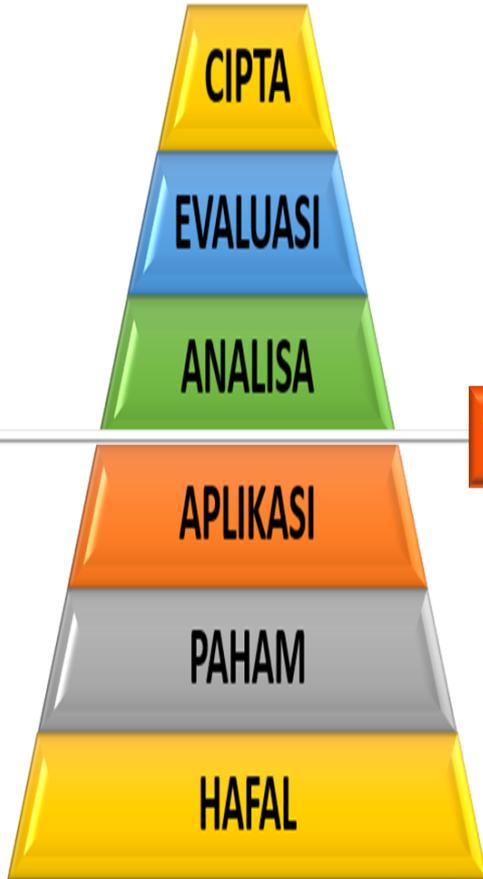


IMPLEMENTASI FLIPPED LEARNING

Pertemuan didalam kelas (daring / luring) digunakan untuk aktifitas kolaborasi aktif dari masing-masing siswa yang mendorong penalaran tingkat tinggi (HOTS) antara lain: presentasi, diskusi, bedah kasus, debat, dan lain sebagainya.

FLIPPED CLASSROOM

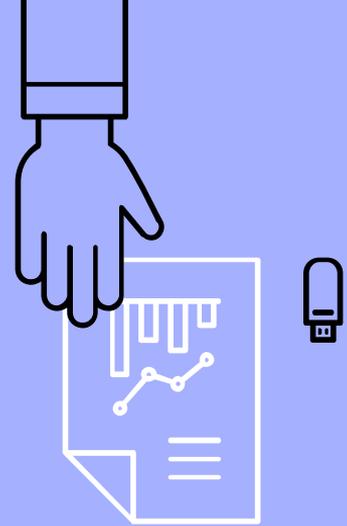
Siswa mempelajari materi secara individu diluar kelas (daring / luring) dengan fase masing-masing. Pemanfaatan aplikasi *Learning Management System (LMS)* menjadi standar dalam pola ini.



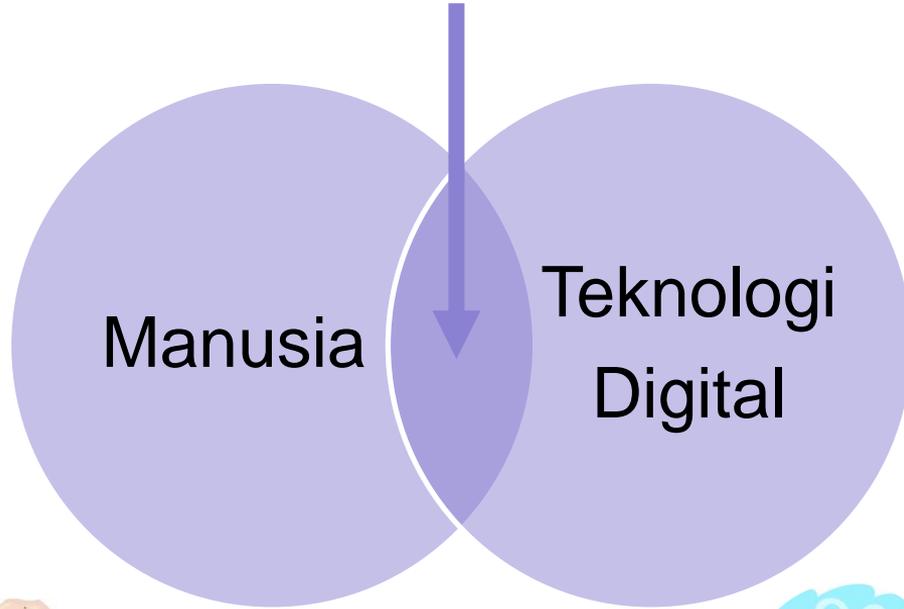
Siswa diharapkan untuk mengembangkan penalaran tingkat tinggi diluar kelas secara individu

TRADITIONAL CLASSROOM

Pertemuan didalam kelas (daring / luring) digunakan untuk mendistribusikan informasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Siswa belajar secara pasif menggunakan *one size fits all approach*



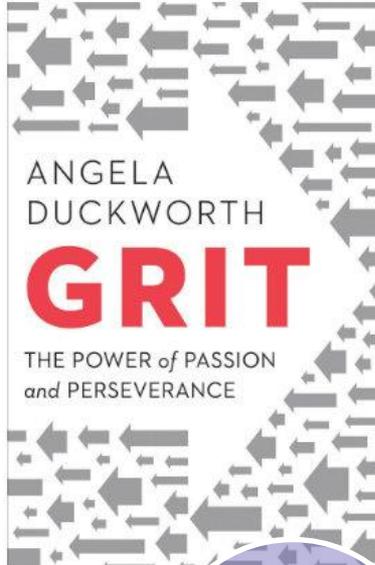
FLIPPED LEARNING HARUS BLENDED



Blended ≠ Mixed



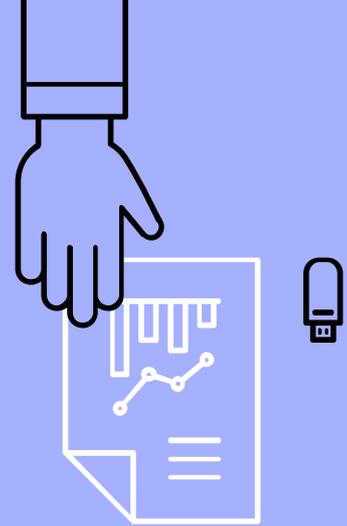
PERAN GURU DALAM FLIPPED LEARNING



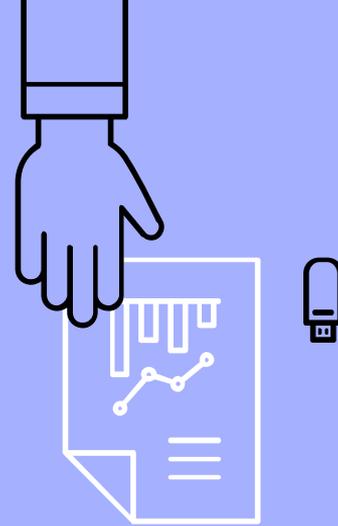
Leader

Fasilitator

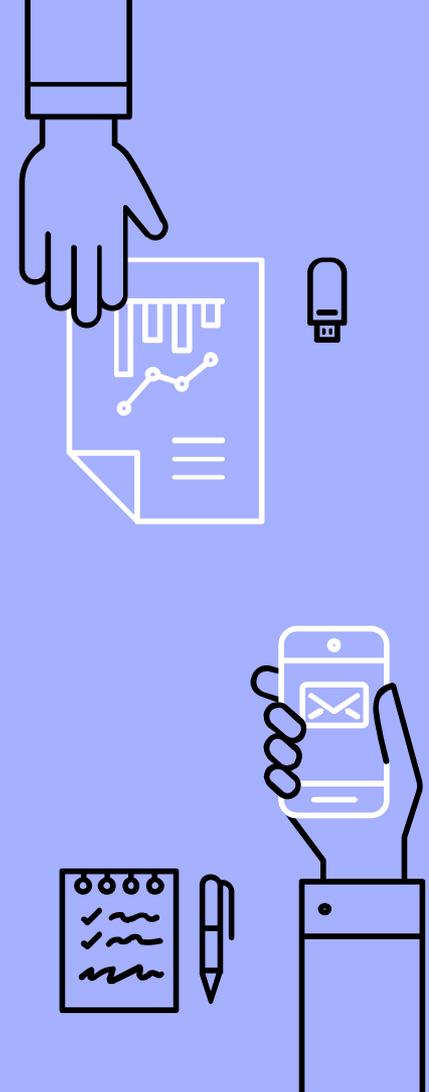
Motivator



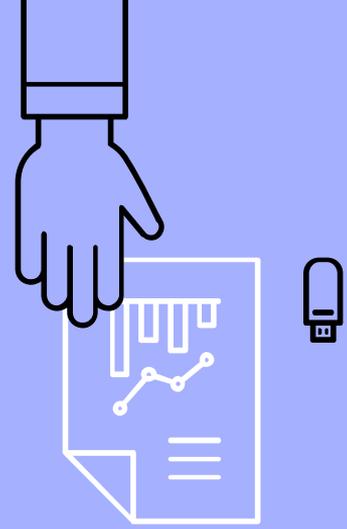
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FLIPPED LEARNING



EKOSISTEM PENDIDIKAN YANG IDEAL



PENDIDIKAN MASA DEPAN



TERIMA KASIH



indra.charismiadji



icharis



indra.charismiadji@gmail.com



0811-810-439



Indra Charismiadji